

Pengaruh Persepsi Kegunaan, Kemudahan, dan Kontrol Perilaku terhadap Penggunaan E-Bupot Unifikasi pada Karyawan PT. XYZ

Maimunah¹⁾, Putri Zanufa²⁾

¹⁾Universitas Narotama, miamaimunah@gmail.com

²⁾Universitas Narotama, putrizanufa@narotama.ac.id

Korespondensi: miamaimunah@gmail.com

Abstrak

Aplikasi E-Bupot Unifikasi digunakan untuk membuat bukti potong dan melaporkan SPT masa PPh Unifikasi, kesenjangan penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah aplikasi E-Bupot Unifikasi tersebut, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi penggunaan aplikasi E-Bupot Unifikasi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, dan Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Penggunaan E-Bupot Unifikasi pada karyawan di PT. XYZ. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui kuesioner. Terdapat 35 sampel yang diproses dan dianalisis dengan model analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi Kegunaan dan Persepsi Kontrol Perilaku tidak berpengaruh secara parsial terhadap Penggunaan E-Bupot Unifikasi, sedangkan Persepsi Kemudahan berpengaruh secara parsial terhadap Penggunaan E-Bupot Unifikasi. Implikasi praktis dari hasil penelitian ini adalah untuk memberi saran dan masukan kepada Direktorat Jenderal Pajak terkait persepsi pengguna aplikasi atau wajib pajak guna membantu pengembangan aplikasi lainnya.

Kata kunci: Persepsi Kegunaan, Kemudahan dan Kontrol Perilaku, Penggunaan E-Bupot Unifikasi, PT.XYZ

1. PENDAHULUAN

Pajak memiliki peranan penting dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Berdasarkan data Kementerian Keuangan Republik Indonesia (Kemenkeu RI) dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) tahun 2022 yang disebutkan dalam materi sosialisasi DJP bersama BPJS Ketenagakerjaan, jumlah keseluruhan pendapatan negara adalah sebesar Rp. 2. 266,2 triliun rupiah, sedangkan pendapatan negara yang berasal dari penerimaan Perpajakan adalah sebesar 1.784 triliun rupiah..

Teknologi informasi dan komunikasi kini merupakan hal yang terus dikembangkan dalam Industry 4.0. Di Indonesia, perkembangan Industry 4.0 sangat didorong oleh Kementerian Perindustrian. Beberapa faktor penggerak yang harus diperkuat untuk menyambut Industry 4.0 di Indonesia adalah melakukan peningkatan otomatisasi, komunikasi machine-to-machine, komunikasi human-to-machine, AI (Artificial Intelligence), serta pengembangan teknologi berkelanjutan.

Sebelumnya e-Bupot identik dengan pembuatan bukti potong dan pelaporan SPT Masa PPh Pasal 23/26 saja. Namun sejak tahun 2022, pembuatan bukti potong pajak penghasilan dan pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) beberapa jenis PPh seperti : PPh Pasal 4(2), PPh Pasal 15, PPh Pasal 22, PPh Pasal 23, juga PPh Pasal 26 dapat menggunakan aplikasi e-Bupot Unifikasi atau dapat disebut One Stop Application. Penggunaan e-Bupot Unifikasi merupakan topik yang menarik untuk diteliti. Hal ini dikarenakan penerapannya secara nasional yang terbilang baru yaitu sejak pelaporan SPT masa April 2022, sehingga memerlukan riset terkait penerimaan atau penggunaan aplikasi tersebut.

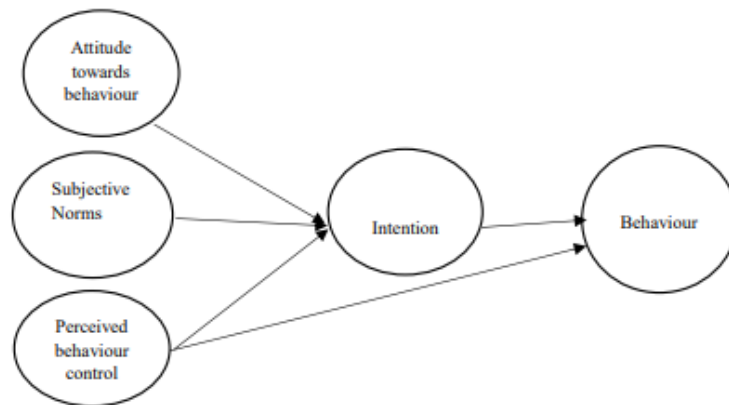
2. TINJAUAN TEORI DAN HIPOTESIS

Pengertian Persepsi

Persepsi memiliki pengertian dalam arti sempit dan luas, dalam arti sempit persepsi yaitu penglihatan : bagaimana seseorang melihat sesuatu, dan dalam arti luas persepsi yaitu pandangan atau pengertian, bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu (Leavit, 1978).

Theory of Planned Behaviour (TPB)

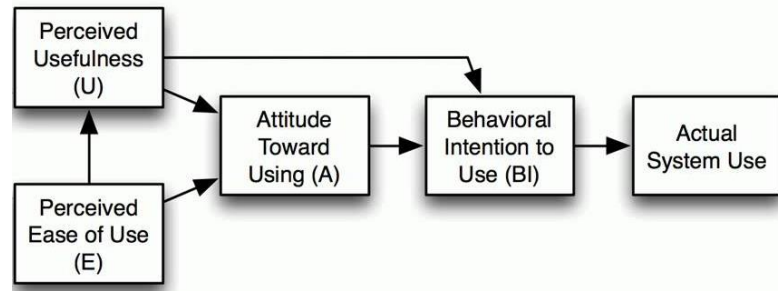
Teori perilaku terencana atau Theory of Planned Behaviour menjelaskan bahwa setiap Tindakan yang dilakukan oleh manusia ditentukan oleh niat seseorang di bawah pengaruh sikapnya dikombinasikan dengan norma subjektif dan kontrol perilaku yang dirasakan (Ajzen, 1991). Keterkaitan teori ini dengan penelitian ini adalah untuk mengukur sejauh mana kontrol perilaku seseorang dapat mempengaruhi minat penggunaan E-Bupot Unifikasi. Hubungan dari konstruk-konstruk TPB ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Konstruk Theory of Planned Behaviour (TPB)

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) yang pertama kali dipublikasikan oleh Davis (1986) menggunakan lima konstruk utama. kelima konstruk ini adalah persepsi kegunaan (perceived usefulness), persepsi kemudahan (perceived ease of use), sikap terhadap perilaku (attitude toward behaviour) atau sikap menggunakan teknologi (attitude toward using technology), minat perilaku (intention to use), dan perilaku (behaviour) atau penggunaan teknologi sesungguhnya (actual technology use). Berdasarkan lima konstruk tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa TAM merupakan model yang sederhana namun valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini karena dapat mengukur seberapa sukses suatu teknologi berdasarkan kegunaan dan kemudahannya bagi para pengguna teknologi tersebut. Berikut adalah penggambaran hubungan dari lima konstruk Technology Acceptance Model.



Gambar 2. 2 Konstruk Technology Acceptance Model

Pengertian Pajak

Menurut Dr. Soeparman Soemahamidjaja dalam disertasinya yang berjudul “Pajak Berdasarkan Asas Gotong Royong” menyatakan : pajak adalah iuran wajib berupa uang atau barang yang dipungut oleh penguasa berdasarkan norma-norma hukum, guna menutup biaya produksi barang-barang dan jasa-jasa kolektif dalam mencapai kesejahteraan umum.

Persepsi Kegunaan

Persepsi kegunaan (perceived usefulness) merupakan gambaran sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaan mereka (Kasriana dan Indrasari, 2020)

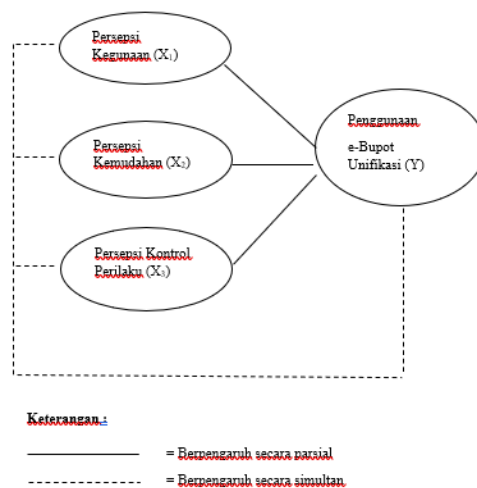
Persepsi Kemudahan

Persepsi kemudahan (perceived ease of use) yaitu seberapa positif tanggapan seseorang terhadap suatu teknologi yang dipercaya memberikan kemudahan sehingga tidak memerlukan banyak usaha (Dahlan, 2021).

Persepsi Kontrol Perilaku

Persepsi kontrol perilaku adalah persepsi individu terhadap kemudahan atau kesulitan dalam melakukan perilaku (self-efficacy) dan keyakinan bahwa perilaku yang telah dilakukan merupakan suatu kehendak perilaku sendiri (controllability) (Andi, 2021).

Kerangka Konseptual



Gambar 2.3 Kerangka Berpikir

H1 : Persepsi Kegunaan Berpengaruh Terhadap Penggunaan E-Bupot Unifikasi

H2 : Persepsi Kemudahan Berpengaruh Terhadap Penggunaan E-Bupot Unifikasi

H3 : Persepsi Kontrol Perilaku Berpengaruh Terhadap Penggunaan E-Bupot Unifikasi

H4 : Secara Simultan Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, dan Persepsi Kontrol Perilaku Berpengaruh Terhadap Penggunaan E-Bupot Unifikasi

3. METODE

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam ini adalah penelitian kuantitatif. metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2017). Metode ini sebagai metode ilmiah/ scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/ empiris, objektif, terukur, rasional, sistematis, dan replicable/ dapat diulang. Metode ini juga disebut metode konfirmatif, karena metode ini cocok digunakan untuk pembuktian/ konfirmasi.

Populasi dan Sampel

Menurut Waluyo (2017:137) dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Karena sampel ditentukan berdasarkan pengalaman penggunaan dan atau pengalaman mengikuti sosialisasi penggunaan aplikasi e-Bupot Unifikasi, maka penelitian ini menggunakan teknik nonprobability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi (Sugiyono, 2017:142). Kemudian jenis teknik nonprobability sampling yang digunakan yaitu saturation sampling atau sampel jenuh yaitu teknik sampel yang menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel (Sugiyono, 2017:143).

4. PEMBAHASAN DAN HASIL

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
Persepsi Kegunaan (X1)	35	20	30	25.54	3.003
Persepsi Kemudahan (X2)	35	18	30	24.03	3.053
Persepsi Kontrol Perilaku (X3)	35	8	15	11.54	1.633
Penggunaan E-Bupot Unifikasi (Y)	35	7	15	11.54	2.119

Sumber : Olah Data SPSS Versi 21

Persepsi Kegunaan X1

Variabel Persepsi Kegunaan dalam penelitian ini diukur dengan 6 (enam) item pernyataan yang mengemukakan berbagai parameter dari variabel yang ada.. Tabel 5.2 diatas mengemukakan, bahwa nilai rata-rata (mean) yang didapat pada Variabel Persepsi Kegunaan sebanyak 25,54 serta nilai standar deviasinya sebanyak 3,003. Dengan hasil minimum 20,0 dan dengan hasil maksimum 30,0.

Persepsi Kemudahan X2

Variabel Persepsi Kemudahan dalam penelitian ini diukur dengan 6 (enam) item pernyataan yang mengemukakan berbagai parameter dari variabel yang ada. Tabel 5.2 menunjukkan nilai rata-rata (mean) yang didapat pada Variabel Persepsi Kemudahan sebanyak 24,03 serta nilai standar deviasinya sebanyak 3,053. Dengan hasil minimum 18,0 dan dengan hasil maksimum 30,0.

Persepsi Kontrol Perilaku X3

Variabel Persepsi Kontrol Perilaku dalam penelitian ini diukur dengan 3 (tiga) item pernyataan yang mengemukakan berbagai parameter dari variabel yang ada. Tabel 5.2 diatas mengemukakan, bahwa nilai rata-rata (mean) yang didapat sebanyak 11,54 serta nilai standar deviasinya sebanyak 1,633. Dengan hasil minimum 8,0 dan dengan hasil maksimum 15,0.

Penggunaan E-Bupot Unifikasi Y

Variabel Penggunaan E-Bupot Unifikasi dalam penelitian ini diukur dengan 3 (tiga) item pernyataan yang mengemukakan berbagai parameter dari variabel yang ada. Tabel 5.2 diatas mengemukakan, bahwa nilai rata-rata (mean) yang didapat sebanyak 11,54 serta nilai standar deviasinya sebanyak 2,119. Dengan hasil minimum 7,0 dan dengan hasil maksimum 15,0.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan untuk mendapati alat ukur yang didesain dalam bentuk kuesioner benar-benar menjalani fungsinya atau tidak. Pengujian ini diambil dari responden berjumlah 35 orang.

Item Persepsi Kegunaan X1

		Correlations						
		X11	X12	X13	X14	X15	X16	PersepsiKegunaan
X11	Pearson Correlation	1	.619**	.344*	.525**	.716**	.618**	.805**
	Sig. (2-tailed)		.000	.043	.001	.000	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35
X12	Pearson Correlation	.619**	1	.603**	.639**	.526**	.542**	.848**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.001	.001	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35
X13	Pearson Correlation	.344*	.603**	1	.411*	.413*	.367*	.702**
	Sig. (2-tailed)	.043	.000		.014	.014	.030	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35
X14	Pearson Correlation	.525**	.639**	.411*	1	.383*	.249	.705**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.014		.023	.149	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35
X15	Pearson Correlation	.716**	.526**	.413*	.383*	1	.763**	.805**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.014	.023		.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35
X16	Pearson Correlation	.618**	.542**	.367*	.249	.763**	1	.759**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.030	.149	.000		.000
	N	35	35	35	35	35	35	35
PersepsiKegunaan	Pearson Correlation	.805**	.848**	.702**	.705**	.805**	.759**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	35	35	35	35	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Gambar 4.1 Hasil Uji Validitas Item Persepsi Kegunaan

Sumber : olah data SPSS, Versi 21

Gambar di atas menunjukkan, bahwa pernyataan 1 hingga pernyataan 6 dalam pengukuran Persepsi Kegunaan menggunakan 35 sampel, terdapat kevalidian data sebab nilai r hitung melebihi 0,3338 dan nilai signifikan dibawah 0,05 atau dibawah 5%. Hal ini

menjadikan seluruh item pernyataan dari Persepsi Kegunaan valid dan bisa dipakai sebagai instrumen penelitian.

Item Persepsi Kemudahan X2

		Correlations						
		X21	X22	X23	X24	X25	X26	PersepsiKemudahan
X21	Pearson Correlation	1	.398 [*]	.466 ^{**}	.193	.624 ^{**}	.495 ^{**}	.709 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.018	.005	.267	.000	.003	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35
X22	Pearson Correlation	.398 [*]	1	.750 ^{**}	.408 [*]	.661 ^{**}	.095	.821 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.018		.000	.015	.000	.587	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35
X23	Pearson Correlation	.466 ^{**}	.750 ^{**}	1	.254	.726 ^{**}	.182	.801 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.005	.000		.142	.000	.295	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35
X24	Pearson Correlation	.193	.408 [*]	.254	1	.390 [*]	.103	.570 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.267	.015	.142		.021	.558	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35
X25	Pearson Correlation	.624 ^{**}	.661 ^{**}	.726 ^{**}	.390 [*]	1	.320	.874 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.021		.061	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35
X26	Pearson Correlation	.495 ^{**}	.095	.182	.103	.320	1	.469 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.003	.587	.295	.558	.061		.004
	N	35	35	35	35	35	35	35
PersepsiKemudahan	Pearson Correlation	.709 ^{**}	.821 ^{**}	.801 ^{**}	.570 ^{**}	.874 ^{**}	.469 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.004	
	N	35	35	35	35	35	35	35

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 4.2 Hasil Uji Validitas Item Persepsi Kemudahan

Sumber : olah data SPSS, Versi 21

Gambar di atas menunjukkan, bahwa pernyataan 1 hingga pernyataan 6 dalam pengukuran Persepsi Kemudahan menggunakan 35 sampel, terdapat kevalidian data sebab nilai r hitung melebihi 0,3338 dan nilai signifikan dibawah 0,05 atau dibawah 5%. Hal ini menjadikan seluruh item pernyataan dari Persepsi Kemudahan valid dan bisa dipakai sebagai instrumen penelitian.

Item Persepsi Kontrol Perilaku X3

		Correlations			
		X31	X32	X33	PersepsiKontrolPerilaku
X31	Pearson Correlation	1	.459 ^{**}	-.046	.783 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.005	.792	.000
	N	35	35	35	35
X32	Pearson Correlation	.459 ^{**}	1	.507 ^{**}	.819 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.005		.002	.000
	N	35	35	35	35
X33	Pearson Correlation	-.046	.507 ^{**}	1	.548 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.792	.002		.001
	N	35	35	35	35
PersepsiKontrolPerilaku	Pearson Correlation	.783 ^{**}	.819 ^{**}	.548 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	
	N	35	35	35	35

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 4.3 Hasil Uji Validitas Item Persepsi Kontrol Perilaku

Sumber : olah data SPSS, Versi 21

Gambar di atas menunjukkan, bahwa pernyataan 1 – 3 dalam pengukuran Persepsi Kontrol Perilaku menggunakan 35 sampel, terdapat kevalidian data sebab nilai r hitung melebihi 0,3338 dan nilai signifikan dibawah 0,05 atau dibawah 5%. Hal ini menjadikan seluruh item pernyataan dari Persepsi Kontrol Perilaku valid dan bisa dipakai sebagai instrumen penelitian.

Item Penggunaan E-Bupot Unifikasi Y

Correlations

		Y11	Y12	Y13	Penggunaan EBupotUnifikasi
Y11	Pearson Correlation	1	.467**	.373*	.783**
	Sig. (2-tailed)		.005	.027	.000
	N	35	35	35	35
Y12	Pearson Correlation	.467**	1	.203	.599**
	Sig. (2-tailed)	.005		.241	.000
	N	35	35	35	35
Y13	Pearson Correlation	.373*	.203	1	.823**
	Sig. (2-tailed)	.027	.241		.000
	N	35	35	35	35
Penggunaan EBupotUnifikasi	Pearson Correlation	.783**	.599**	.823**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	35	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : olah data SPSS, Versi 21

Gambar 4.4 Hasil Uji Validitas Item Penggunaan E-Bupot Unifikasi

Gambar di atas menunjukkan, bahwa pernyataan 1 hingga pernyataan 3 dalam pengukuran Penggunaan E-Bupot Unifikasi menggunakan 35 sampel, terdapat kevalidian data sebab nilai r hitung melebihi 0,3338 dan nilai signifikan dibawah 0,05 atau dibawah 5%. Hal ini menjadikan seluruh item pernyataan dari Penggunaan E-Bupot Unifikasi valid dan bisa dipakai sebagai instrumen penelitian.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sebuah konsistensi dari alat ukur dalam penghasilan data, dikatakan konsisten jika data hasil pengukur dengan alat yang sama dan berulang akan menciptakan data yang sama (Webiste SPSS Indonesia). Uji ini dilaksanakan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* yang dikelola memakai SPSS Versi 21. Berikut adalah hasil uji reliabilitas di setiap variabel penelitian :

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.894	18

Sumber : Output SPSS 21

Tabel diatas menunjukkan bahwa N of Items atau seluruh item pernyataan kuesioner yang berjumlah 18 pernyataan memiliki nilai *Alpha Cronbach's* sebesar 0,894. Dengan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa alat ukur reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian ini dipakai untuk mendapati model regresi variabel residual berdistribusi normal maupun tidak (Hendra, 2021). Residual adalah ampas dari nilai ataupun selisih dari nilai variabel dependen dengan variabel dependen produk dari analisis regresi (Y). Berikut adalah cara menguji normalitas memakai uji *one sample kolmogorov smirnov*. cara mengetahuinya, yaitu dengan memandang signifikansi residual. Apabila nilai signifikannya melebihi 0,05 maka residual berdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PersepsiKegunaan	PersepsiKemudahan	PersepsiKontrolPerilaku	PenggunaanEBupotUnifikasi
N		35	35	35	35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	25.54	24.03	11.54	11.54
	Std. Deviation	3.003	3.053	1.633	2.119
Most Extreme Differences	Absolute	.153	.161	.190	.243
	Positive	.153	.161	.190	.129
	Negative	-.132	-.125	-.182	-.243
Kolmogorov-Smirnov Z		.908	.952	1.123	1.435
Asymp. Sig. (2-tailed)		.382	.325	.161	.033

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas

Sumber : Output data SPSS, Versi 21

Tabel di atas menjelaskan, bahwa probabilitas signifikansi dari semua variabel bernilai diatas 0,05 (> 0,05). Maka bisa dikatakan bahwa residual model regresi sudah berdistribusi dengan normal sehingga dapat dilakukan analisis selanjutnya yang menggunakan 35 sampel.

Uji Multikolineritas

Pengujian ini digunakan untuk mendapati ikatan yang baik antara variabel bebas pada model regresi. Tanda-tanda dari multikolineritas bisa diketahui dari nilai *tolerance* serta nilai *varian inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF kurang dari 10,0 serta nilai toleransinya di atas atau lebih dari 0,1 atau 10% maka bisa dikatakan, bahwa model regresi tersebut terbebas dari multikolineritas. Hasil uji multikolineritas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.197	2.639		-.454	.653		
	PersepsiKegunaan	.104	.129	.147	.803	.428	.508	1.970
	PersepsiKemudahan	.340	.155	.490	2.202	.035	.343	2.916
	PersepsiKontrolPerilaku	.166	.224	.128	.741	.464	.571	1.750

a. Dependent Variable: PenggunaanEBupotUnifikasi

Gambar 4.6 Hasil Uji Multikolineritas

Sumber : output data SPSS, Versi 21

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai VIF dari seluruh variabel bebas pada penelitian ini kurang dari 10,00 (< 10,00) dan nilai toleransi dari seluruh variabel bebas melebihi 10% atau 0,1. Hal ini menunjukkan, bahwa tidak terjadi kolerasi di antara variabel bebas. Maka dari itu, bisa dikatakan bahwa tidak terjadi multikolineritas diantara variabel bebas pada satu model.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji model regresi terjadi terjadi ketidaksamaan variance (variasi) dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance (variasi) dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat tetap, maka disebut homoskedastisitas, namun jika variance dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi

gejala heteroskedastisitas (Webiste SPSS Indonesia, 2021). Hasil dari uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.110	1.451		2.833	.008		
	PersepsiKegunaan	-.033	.071	-.107	-.465	.645	.508	1.970
	PersepsiKemudahan	-.115	.085	-.381	-1.356	.185	.343	2.916
	PersepsiKontrolPerilaku	.062	.123	.109	.502	.619	.571	1.750

a. Dependent Variable: Abs_RES

Gambar 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : output data SPSS, Versi 21

Dari hasil pengujian heteroskedastisitas yang tercantum pada tabel di atas diketahui bahwa nilai dari signifiikasi pada seluruh variabel independent lebih dari 5% atau > 0,05 yang diberitahukan dengan nilai signifikasi Persepsi Kegunaan 0,645, Persepsi Kegunaan 0,185, dan Persepsi Kontrol Perilaku 0,619. Hal ini bisa dikatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (uji t)

Uji t merupakan salah satu uji hipotesis penelitian dalam analisis regresi linier sederhana maupun analisis regresi linier multiples (berganda). Uji t ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independent (X) berpengaruh secara parsial (sendiri-sendiri) terhadap variabel dependen.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.197	2.639		-.454	.653
	PersepsiKegunaan	.104	.129	.147	.803	.428
	PersepsiKemudahan	.340	.155	.490	2.202	.035
	PersepsiKontrolPerilaku	.166	.224	.128	.741	.464

a. Dependent Variable: PenggunaanEBupotUnifikasi

Gambar 4.8 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Sumber : output data SPSS, Versi 21

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan sebanyak 35 maka dapat diketahui nilai t tabel yang diperoleh dari $df=n-k$ adalah 2,039. Menurut tabel 4.15 diatas dapat disimpulkan bahwa :

- a) Variabel Persepsi Kegunaan memberitahukan nilai t hitung yang kurang dari t tabel (2,039) > (0,803) dengan nilai probabilitas signifikan senilai 0,428 dimana lebih besar dari 0,05 ($0,05 < 0,428$), yang berarti variabel Persepsi Kegunaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap Penggunaan E-Bupot Unifikasi. Kesimpulannya, H_1 ditolak.
- b) Variabel Persepsi Kemudahan memberitahukan nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel ($2,039 < 2,202$) dengan nilai probabilitas signifikan senilai 0,035 dimana kurang dari 0,05 ($0,05 > 0,035$), yang berarti variabel Persepsi Kemudahan berpengaruh secara parsial terhadap Penggunaan E-Bupot Unifikasi. Kesimpulannya, H_2 diterima.
- c) Variabel Persepsi Kontrol Perilaku memberitahukan nilai t hitung yang kurang dari t tabel ($2,039 > 0,741$) dengan nilai probabilitas signifikan senilai 0,464 dimana lebih besar dari

0,05 ($0,05 < 0,464$), yang berarti variabel Persepsi Kontrol Perilaku tidak berpengaruh secara parsial terhadap Penggunaan E-Bupot Unifikasi. Kesimpulannya, H_3 ditolak.

Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan ini berguna untuk menguji apakah ada pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Persepsi Kontrol Perilaku secara simultan terhadap Penggunaan E-Bupot Unifikasi. Adapun output SPSS dalam pengujian simultan adalah sebagai berikut :

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	72.246	3	24.082	9.281	.000 ^b
	Residual	80.440	31	2.595		
	Total	152.686	34			

a. Dependent Variable: PenggunaanEBupotUnifikasi

b. Predictors: (Constant), PersepsiKontrolPerilaku, PersepsiKegunaan, PersepsiKemudahan

Gambar 4.9 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Sumber : output data SPSS, Versi 21

Berdasarkan jumlah sampel penelitian dan jumlah variabel bebas, diketahui nilai f tabel ($df_2 = n-k-1$) sebesar 2,680. Tabel 4.16 di atas memberitahukan bahwa f hitung sebanyak 9,281 yang berarti lebih besar dari f tabel ($2,680 < 9,281$) dengan nilai probabilitas signifikasinya kurang dari 0,05 ($0,05 > 0,000$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, dan Persepsi Kontrol Perilaku berpengaruh secara simultan terhadap Penggunaan E-Bupot Unifikasi yang artinya H_4 diterima.

Uji Koefisien Deteriminasi (R^2)

Uji ini untuk menakar sejauh mana keahlian dari model dalam menerangkan variasi pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yakni antara 0-1. Nilai R^2 yang rendah bermakna keahlian dari variabel-variabel independent dalam menerangkan variabel dependen terbatas sekali.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.688 ^a	.473	.422	1.611

a. Predictors: (Constant), PersepsiKontrolPerilaku, PersepsiKegunaan, PersepsiKemudahan

Gambar 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Sumber : output data SPSS, Versi 21

Gambar diatas menunjukkan, bahwa besar adjust R Square 0,422 yang menunjukkan 42,2% variabel Penggunaan E-Bupot Unifikasi dapat diterangkan dari ketiga variabel Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, serta Persepsi Kontrol Perilaku. Sisanya, ($100\% - 42,2\%$) diterangkan dari faktor lain diluar model.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil output SPSS versi 21, diketahui nilai konstanta dan koefisien regresi sebagai berikut :

Tabel 4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	-1.197	2.639
PersepsiKegunaan	.104	.129
PersepsiKemudahan	.340	.155
PersepsiKontrolPerilaku	.166	.224

a. Dependent Variable: PenggunaanEBupotUnifikasi

Sumber : Output SPSS, Versi 21

$$Y = -1,197 + 0.104X_1 + 0.340X_2 + 0.166X_3 + e$$

Persamaan regresi linier berganda pada tabel 4.20 di atas dapat diartikan sebagai berikut :

- Nilai konstanta nilai negatif dengan angka -1,197, artinya apabila Persepsi Kegunaan , Persepsi Kemudahan, dan Persepsi Kontrol Perilaku sama dengan nol (0) maka Penggunaan E-Bupot Unifikasi mengalami perubahan atau tidak tetap.
- Nilai koefisien Variabel Persepsi Kegunaan (X1) bernilai positif dengan angka 0.104 berarti setiap peningkatan satu satuan Variabel Persepsi Kegunaan (X1) akan meningkatkan Variabel Penggunaan E-Bupot Unifikasi (Y) sebesar 0,104 dengan asumsi Variabel lain bernilai tetap.
- Nilai koefisien Variabel Persepsi Kemudahan (X2) bernilai positif dengan angka 0.340 berarti setiap peningkatan satu satuan Variabel Persepsi Kemudahan (X2) akan meningkatkan Variabel Penggunaan E-Bupot Unifikasi (Y) sebesar 0,340 dengan asumsi Variabel lain bernilai tetap.
- Nilai koefisien Variabel Persepsi Kontrol Perilaku (X3) bernilai positif dengan angka 0.166 berarti setiap peningkatan satu satuan Variabel Persepsi Kontrol Perilaku (X3) akan meningkatkan Variabel Penggunaan E-Bupot Unifikasi (Y) sebesar 0,166 dengan asumsi Variabel lain bernilai tetap.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Persepsi Kegunaan dan Persepsi Kontrol Perilaku tidak berpengaruh terhadap Penggunaan E-Bupot Unifikasi hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan antara Persepsi Kegunaan 0,428 dan Persepsi Kontrol Perilaku 0,464 keduanya lebih besar dari 0,05. Sedangkan Persepsi Kemudahan terbukti memberikan pengaruh terhadap Penggunaan E-Bupot Unifikasi dengan nilai signifikan 0,035. Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, dan Persepsi Kontrol Perilaku bersama sama memberikan pengaruh terhadap Penggunaan E-Bupot Unifikasi, hal ini ditunjukkan dengan hasil uji simultan memberitahukan bahwa f hitung sebanyak 9,281 yang berarti lebih besar dari f tabel (2,680 < 9,281) dengan nilai probabilitas signifikasinya kurang dari 0,05 (0,05 > 0,000).

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, D. S., & Lingga, I. S. (2022, August). Perception of Usefulness, Subjective Norms, and Perception of Behavioral Control on Interest in Using E-Filing with Attitude using E-Filing as Intervening Variables: Case Study at KPP Pratama Cimahi. In *Proceeding of International Conference on Management, Education and Social Science* (Vol. 2, No. 1, pp. 91-101).
- Chairani, H., & Farina, K. (2021). Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan Serta Keamanan Dan Kerahasiaan Terhadap Penggunaan E-Filing Wajib Pajak Umkm.

- JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis), 7(2), 71-84.
- Dahlan, A. M. (2021). Pengaruh Persepsi Kegunaan, Kemudahan, Dan Kontrol Perilaku Terhadap Penggunaan E-Bupot 23/26 Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Utara (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Ermawati, N., & Delima, Z. M. (2016). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kegunaan, Dan Pengalaman Terhadap Minat Wajib Pajak Menggunakan Sistem E-Filing (Studi Kasus Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kabupaten Pati). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 5(2), 163-174.
- Febriyani, D. A. (2019). Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kemanfaatan terhadap minat beli online pada mahasiswa UST Yogyakarta pengguna Zalora. *Jurnal Ekobis Dewantara*, 1(11), 10-19.
- Hardiani, A. (2019). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Teknologi Informasi"(Studi Empiris pada UKM Makanan dan Minuman di Yogyakarta).
- Janna, N. M., & Herianto, H. (2021). Konsep Uji Validitas dan Reliabilitas dengan Menggunakan SPSS.
- Kasriana, K., & Indrasari, A. (2020). Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kepuasan Wajib Pajak terhadap Penggunaan E-Filing. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 4(2), 15-32.
- Khatijah, S., et al (2020). Analisis Pengaruh CAR, BOPO, LDR, NPM Terhadap Return Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Produktivitas: Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Pontianak*, 7(1).
- Kurniawan, H. F. (2020). Pengaruh Loyalitas Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Plant Solvolysis Di Pt. Trias Sentosa Tbk (Doctoral dissertation, STIE Mahardika).
- MGANGA, P. P., et al. (2021). Students'awareness On Food Waste Problems And Their Behaviour Towards Food Wastage: A Case Study Of Diponegoro University (Undip)-Tembalang Campus.
- Najela, N. T. (2019). Norma Subjektif dan Persepsi Kontrol Perilaku Sebagai Penentu Niat Beli Ulang Pada Konsumen Klinik Kecantikan Auraku Skin Solution Kota Cimahi (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Octavia, D., & Hafizh, M. D. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Konsumen E-payment (Studi Kasus: Pengguna Kartu Kredit dan Debit di Kota Bandung). *J. Manaj. Indones.*
- Ratna Sari, Y. U. L. I. A. (2021). Tata Cara Pelaporan Pajak Pertambahan Kasus Klien Kantor Konsultan Pajak Asmadi Dan Rekan Pada Kota Jambi (Doctoral dissertation, Perpajakan).
- Rioni, Y. S. (2020, April). Analysis Of Easy Use Easy Perceptions, Effective Perceptions And E-System Efficiency Perceptions Taxation Administration In Office Madya Medan Tax Service. In *Proceedings Of The International Seminar* (Vol. 1, No. 1, pp. 90-106).
- Sijabat, R. (2020). Analysis of e-government services: A study of the adoption of electronic tax filing in Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 23(3), 179-197.
- Sitorus, R. R. (2020). Moderasi Insentif Pajak Di Era Pandemi Covid-19 atas Pengaruh E-Faktur Dan E-Bukti Potong Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Journal of Business Studies*, 5(2), 1-16.
- Sodik, F., et al. Analisis Minat Penggunaan pada Fitur Pembelian Mobile Banking BSI: Pendekatan TAM dan TPB. *Journal of Business Management and Islamic Banking*, 1(1), 35-53.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta. ALFABETA.
- Tahar, A., et al. (2020). Perceived ease of use, perceived usefulness, perceived security and intention to use e-filing: The role of technology readiness. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(9), 537-547.
- Waluyo. (2017). *Perpajakan Indonesia*. Jakarta Selatan. Salemba Empat.

Wellyanto, A. (2021). Pengaruh Penerapan E-Filing Terhadap Tingkat Penyampaian Spt Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi Dengan Peran Account Representative Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris pada KPP Malang Selatan) (Doctoral dissertation, STIE Malangkucecwara).